

## DUKUNGAN KELUARGA DAN RESILIENSI AKADEMIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN

Ailine Yoan Sanger, Dira Sigar

Nursing Faculty, Universitas Klabat, Jl. Arnold Mononutu, Kampus Universitas Klabat 95371, Indonesia

E-mail: [ailinesanger@unklab.ac.id](mailto:ailinesanger@unklab.ac.id)

### Abstract

*Academic resilience is the ability of students to withstand academic pressure. One of the factors that can influence academic resilience is family support. The purpose of this research is to determine the relationship between family support and academic resilience among nursing students. The method used is cross-sectional, with Pearson correlation statistical testing. This research uses purposive sampling techniques with Slovin's formula with a sample size of 109 respondents. The result showed that the majority of 39 (35.8%) respondents had moderate family support. Academic resilience was found to be predominantly at a moderate level with 49 (45.0%) respondents. The p-value result = 0.000 ( $< 0.05$ ) with a correlation coefficient  $r = 0.600$  indicates that there is a significant relationship between family support and academic resilience among nursing students, with a strong positive correlation. The higher the family support, the higher the resilience of the students will be. Recommendations are made for students to enhance their academic resilience by utilizing the support from their families, enabling them to be more resilient and persistent in facing academic challenges.*

**Keywords:** Academic resilience, family support, students

### Abstrak

*Resiliensi akademik merupakan kemampuan mahasiswa untuk bertahan dalam tekanan akademik. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik dari bagian eksternal adalah dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan. Metode yang digunakan yaitu cross sectional, dengan uji statistik pearson correlation. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlah 109 sampel. Hasil penelitian didapati mayoritas sebanyak 39 (35,8%) responden dengan dukungan keluarga sedang. Resiliensi akademik didapati mayoritas berada pada tingkat sedang sebanyak 49 (45,0%) responden. Hasil p-value = 0.000 ( $< 0,05$ ) dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0.600$  menunjukkan yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan dengan korelasi positif yang kuat. Semakin meningkat dukungan keluarga, semakin meningkat pula resiliensi akademik mahasiswa. Rekomendasi diberikan bagi mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik dengan memanfaatkan dukungan keluarga yang diberikan agar mahasiswa lebih tangguh dan gigih menghadapi kesulitan yang terjadi dalam hal akademik.*

**Kata Kunci:** Dukungan keluarga, mahasiswa, resiliensi akademik

## Pendahuluan

Jenjang tertinggi dalam pendidikan adalah perguruan tinggi dan orang-orang yang berada di perguruan tinggi disebut mahasiswa (Said et al., 2021). Di dalam dunia perkuliahan banyak tantangan yang mahasiswa harus hadapi diantaranya, jadwal kuliah dan praktikum yang padat, mengejar deadline tugas, tuntutan tugas seperti karya ilmiah, makalah, laporan praktikum dan skripsi yang menjadi tugas akhir dari seorang mahasiswa untuk meraih gelar sarjana. Dengan banyak tuntutan yang dihadapi saat berkuliah membuat mahasiswa sulit untuk mengatur waktu sehingga menimbulkan tekanan bagi setiap mahasiswa (Cheng & Catling, 2015).

Beban studi yang dimiliki mahasiswa keperawatan cukup berat karena selain mengikuti kegiatan akademik, mahasiswa juga harus mengikuti praktik klinik, mengamati setiap perubahan mata kuliah, membuat laporan hasil observasi, mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen sehingga mahasiswa harus dapat menjaga keseimbangan menuju kedalaman hidup pribadi yang dewasa (Rosyidah, 2020). Menurut Rakhmawati et al. (2014) tidak berbeda dari mahasiswa jurusan yang lain, mahasiswa jurusan keperawatan mengalami tekanan akademik sehingga membuat mahasiswa stress dengan proses pendidikan yang dijalani. Didapati dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stress dari mahasiswa keperawatan lebih tinggi daripada fakultas jurusan lainnya seperti mahasiswa sosial, kedokteran dan farmasi (Rakhmawati et al., 2014).

Kesulitan yang tidak dapat diatasi sangat beresiko dalam dunia pendidikan seperti munculnya gejala berupa kelelahan, mual, muntah, sakit kepala, kecemasan, depresi dan distress psikologi pada mahasiswa (Ran et al.,

2020). Dampak buruk juga akan timbul ketika mahasiswa memiliki tingkat ketahanan yang rendah atau tidak mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi yakni terjadi peningkatan distress, gejala depresi akan lebih meningkat, serta terjadi kenaikan tingkat rasa kesepian (Azzahra, 2017; Mujahidah & Listiyandini, 2018; dan Sari & Listiyandini, 2015). Oleh karena itu, kemampuan merespons secara adaptif sangat diperlukan dalam menghadapi kesulitan yang terjadi (Mir'atannisa et al., 2019).

Dalam perkuliahan tentunya banyak tugas, ujian dan tantangan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dan ketika kesulitan tersebut mampu dihadapi maka disebut dengan resiliensi. Menurut Cassidy (2016) resiliensi merupakan ketahanan seorang individu dalam mencapai sebuah keberhasilan walau menghadapi situasi sulit atau bagaimana cara seorang individu walaupun menghadapi masalah yang penuh tekanan dapat mampu bangkit dan beradaptasi secara positif dan fleksibel dari perubahan pengalaman yang dialami (Missasi & Izzati, 2019). Sama halnya menurut Ledesma (2014) yang menuliskan resiliensi sebagai suatu kemampuan yang dipunya seseorang untuk dapat bangkit kembali dari masa sulit, frustrasi, dan kemalangan.

Menurut Wright et al. (2013) resiliensi merupakan sebuah kesuksesan yang didapat dari menyesuaikan diri pada situasi yang menantang atau mengancam dan dapat dikatakan suatu proses dari adaptasi dengan pengalaman hidup yang sulit, terutama dibagian mental, emosional dan sikap yang fleksibilitas baik dalam penyesuaian dari luar maupun dalam (Vandenbos, 2015) bahkan kemampuan seorang mahasiswa untuk bertahan menghadapi tekanan akademik, stres dan kesulitan dalam akademik bisa dikatakan sebagai resiliensi (Mallick & Kaur, 2016).

Jadi karakter yang sangat berharga yang dimiliki seorang individu yang mampu untuk kembali bangkit dalam menghadapi tantangan dalam bidang akademik adalah arti dari resiliensi akademik.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, resiliensi memiliki manfaat yang sangat penting dalam diri mahasiswa terutama dalam bidang akademik, karena dengan memiliki resiliensi, mahasiswa berpikir optimis dan yakin boleh bertahan serta bangkit dari keadaan sulit yang dihadapi dalam dunia perkuliahan, khususnya bagi mahasiswa keperawatan saat menghadapi situasi tekanan akademik yang intens dibandingkan dari program studi lainnya, yaitu memiliki jadwal kelas teori dan praktikum yang padat. Menurut Bernard (2005) dalam Wulandari (2020), resiliensi sangat penting untuk ditingkatkan karena dapat memberikan kemampuan bagi individu untuk menghadapi kesulitan dan tantangan dalam hidupnya.

Ketika seseorang memiliki resiliensi yang berada dalam tingkat yang tinggi, dapat mempertahankan keinginan dan cita-cita pribadi yang tinggi, mempunyai keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dengan baik karena dapat menginterpretasikan pengalaman menjadi aspek yang positif (Mallick & Kaur, 2016). Sebaliknya, jika seseorang pelajar memiliki resiliensi yang kurang maka akan membuat individu menjadi tidak mampu menghadapi situasi yang sulit dan penuh dengan tekanan karena tidak bisa beradaptasi dengan sebuah tantangan (Lee, 2011) dalam Wahyuni & Wulandari, 2021). Selain itu, mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang rendah dapat mengakibatkan distress psikologi bagi seseorang yang beresiko pada kematian. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang mahasiswa untuk mengembangkan dan meningkatkan resiliensi dalam diri agar terhindar dari dampak buruk yang akan terjadi. Menurut Aloba et al. (2016)

mahasiswa keperawatan yang ada di Nigeria memiliki tingkat resiliensi akademik yang sedang sedangkan dalam penelitian Chamberlain et al. (2016) mahasiswa yang berada di Australia dan Spanyol melaporkan tingkat resiliensi akademik yang tinggi. Sari et al. (2020) dalam penelitiannya ditemukan bahwa rata-rata gambaran resiliensi mahasiswa yang ada di Palembang berada pada kategori yang sedang dengan nilai 53% yang artinya pelajar di Palembang saat menghadapi masalah masih merasa gelisah, belum mampu untuk melihat dengan baik masalah yang di alami namun mahasiswa mempunyai keinginan untuk mengoptimalkan kemampuan dalam dirinya, untuk kategori yang tinggi dengan nilai 28% dan kategori yang rendah dengan nilai 24%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prihartono et al. (2018) dengan subjek penelitian sebanyak 143 mahasiswa fakultas keperawatan yang ada di tahun pertama di Universitas Padjajaran memiliki hasil resiliensi yang rendah dengan nilai 53,8%.

Bernard (2005) dalam Wulandari (2020) juga menjelaskan faktor eksternal yang dapat meningkatkan resiliensi seseorang diantaranya *caring relationship* (penghargaan positif), *high expectation massage*, dan *Opportunities for participation and contribution*. Missasi dan Izzati (2019) menunjukkan hasil studi bahwa resiliensi memiliki faktor pengaruh dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal berupa spiritual, *self efficacy*, sifat optimis, dan *self esteem* sedangkan faktor eksternal terdiri atas dukungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian dari Prihartono et al. (2018), mahasiswa mempunyai indikasi menerima perubahan yang tinggi dengan bergantung pada hubungan dekat yaitu keluarga yang dapat membantu dalam menghadapi tantangan akademik. Jadi salah satu faktor yang

mempengaruhi dalam meningkatkan resiliensi dalam diri mahasiswa adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh seorang mahasiswa karena dapat membuat seorang mahasiswa semangat dalam menghadapi tekanan dalam akademik (Sa'adiah, 2021). Dukungan keluarga tidak hanya mengarah pada peningkatan harga diri dan efikasi diri tetapi juga mencakup peran emosional yang dimainkan dalam kehidupan anak-anak (Ruholt et al., 2015). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Kumalasari (2021), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi yang rendah antara dukungan orang tua dan resiliensi akademik. Artinya bahwa semakin besar dukungan yang diberikan orang tua kepada anak maka akan semakin besar juga tingkat resiliensi yang ada didalam dirinya.

Penelitian ini berdasarkan konsep keperawatan yang dikemukakan oleh Imogene M. King yang menekankan pentingnya hubungan interaksi individu yang satu dengan individu lainnya (Elon et al., 2021) dan juga konsep yang dikemukakan oleh Joyce Travelbee yaitu komunikasi antar individu dan keluarga dapat membantu menemukan harapan bangkit dari tantangan yang di alami. Hal ini menunjukkan dengan adanya hubungan interaksi dapat mempengaruhi atau berperan penting dalam membantu individu untuk menemukan signifikansi dari kejadian dalam hidup yang terjadi sehingga tujuan akhir adalah munculnya harapan positif (Travelbee, 1971 dalam Alligood, 2014).

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada mahasiswa tingkat dua, didapati bahwa ada beberapa mahasiswa yang merasa tidak tertekan dalam perkuliahan dengan banyaknya tuntutan yang harus dikerjakan

namun ada juga yang merasa tertekan karena tugas dan ujian dari berbagai mata kuliah yang harus dihadapi dalam perkuliahan namun dengan adanya dukungan dari keluarga seperti mendengarkan keluh kesah mahasiswa lalu memberikan dorongan, motivasi dan doa yang membuat beberapa mahasiswa ini dapat bertahan dalam perkuliahan mereka terutama dalam fakultas keperawatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Keperawatan Unklab".

### Metode

Desain penelitian yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa fakultas keperawatan tingkat dua karena pada tingkat inilah akan terlihat siapa yang tetap lanjut di fakultas keperawatan dan berhasil naik ke tahap yang selanjutnya dimana mahasiswa perawat dapat menyelesaikan segala tuntutan akademik dalam kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktikum dari semester pertama sampai semester ketiga dan siap untuk masuk dalam proses pembelajaran berupa praktik lapangan. Populasi sebanyak 149 dan sampel yang didapatkan dengan menggunakan rumus slovin adalah 109 orang.

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah non-probability sampling yaitu purposive sampling yang adalah teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu (Puspandhani & Sugiyono, 2020). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas keperawatan yang aktif berkuliah dan berada pada tingkat II semester genap tahun ajaran 2023/2024 dan

bersedia menanda tangani *informed consent*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah yang tidak berada pada tingkat II semester genap di fakultas keperawatan dan tidak bersedia menanda tangani *informed consent*.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur resiliensi akademik mahasiswa dan dukungan keluarga data digunakan model skala format *guttman*. Peneliti menggunakan instrumen yang diadopsi oleh Sa'adiah (2021) dengan jumlah pertanyaan 43 terkait *perseverance*, *reflecting and adaptive help-seeking*, dan *negative affect and emotional response*. Untuk mengukur dukungan keluarga pertanyaan disusun oleh Sa'adiah (2021) berdasarkan teori Friedman (2010). Skala tersebut terdiri dari 40 item dengan empat aspek, yaitu: dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan emosional. Adapun hasil *reliability* dengan *Alpha Cronbach* dari resiliensi akademik sebesar 0,923 dan dukungan keluarga sebesar 0,921.

### Hasil

Tabel 1 menunjukkan mahasiswa keperawatan tingkat dua mayoritas memiliki tingkat dukungan keluarga sedang sebanyak 39 (35,8%) responden yang berarti mahasiswa mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik.

Tabel 1. Gambaran Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent (%)
Sangat Rendah	7	6,4
Rendah	25	22,9
Sedang	39	35,8
Tinggi	33	30,3
Sangat Tinggi	5	4,6
Total	109	100,0

Berdasarkan tabel 2, didapati tingkat resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas Keperawatan mayoritas berada pada tingkat sedang sebanyak 49 (45,0%) responden.

Tabel 2. Gambaran Resiliensi Akademik

Resiliensi Akademik	Frequency	Percent (%)
Sangat Rendah	6	5,5
Rendah	25	22,9
Sedang	49	45,0
Tinggi	20	18,3
Sangat Tinggi	9	8,3
Total	109	100,0

Berdasarkan tabel 3  $p\text{-value} = 0.000 (< 0,05)$  dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0.600$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa fakultas keperawatan dengan korelasi yang kuat.

Tabel 3. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Resiliensi Akademik Variabel

Variabel	(r)	p	Interpretasi
Dukungan Keluarga dengan Resiliensi Akademik	0.600	0.000	Signifikan

### Pembahasan

Menurut Marettih et al., (2022) resiliensi akademik adalah keadaan dimana individu dapat bertahan, melewati dan berhasil mengatasi setiap hambatan yang terjadi dalam kehidupan akademik. Cassidy (2016b) mengemukakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk resiliensi akademik diantaranya *perseverance* yang berarti kegigihan dan ketekunan seorang individu menghadapi kesulitan dan

hambatan yang terjadi, selanjutnya *reflecting and adaptive help-seeking* seperti mencari bantuan saat mengalami kesulitan, mengevaluasi capaian hasil belajar dan merefleksikan kelebihan dan kekurangan dalam diri dan yang terakhir *negative affective and emotional response* dapat diartikan sebagai proses menghindari emosi yang negative dengan menghadapinya secara optimis.

Resiliensi akademik sangatlah penting untuk menjadi modal dalam diri individu sebagai pelajar karena dapat membantu seorang mahasiswa untuk dapat berusaha dengan optimal dan pikiran yang optimis menghadapi perasaan yang tidak menyenangkan dalam menyelesaikan suatu masalah pada bidang akademik (Marettih et al., 2022; Pratiwi & Kumalasari, 2021). Individu yang kuat dan mampu menghadapi situasi sulit serta sukses mendapatkan jalan keluar dari hambatan dibidang akademik dapat diartikan sebagai resiliensi akademik (Khoirunnisa, 2023).

Menurut Marettih et al., (2022) resiliensi akademik adalah keadaan dimana individu dapat bertahan, melewati dan berhasil mengatasi setiap hambatan yang terjadi dalam kehidupan akademik. Cassidy (2016b) mengemukakan bahwa ada 3 komponen yang membentuk resiliensi akademik diantaranya *perseverance* yang berarti kegigihan dan ketekunan seorang individu menghadapi kesulitan dan hambatan yang terjadi, selanjutnya *reflecting and adaptive help-seeking* seperti mencari bantuan saat mengalami kesulitan, mengevaluasi capaian hasil belajar dan merefleksikan kelebihan dan kekurangan dalam diri dan yang terakhir *negative affective and emotional response* dapat diartikan sebagai proses menghindari emosi yang negative dengan menghadapinya secara optimis.

Resiliensi akademik sangatlah penting untuk menjadi modal dalam diri individu sebagai pelajar karena dapat membantu seorang mahasiswa untuk dapat berusaha dengan optimal dan pikiran yang optimis menghadapi perasaan yang tidak menyenangkan dalam menyelesaikan suatu masalah pada bidang akademik (Marettih et al., 2022; Pratiwi & Kumalasari, 2021). Individu yang kuat dan mampu menghadapi situasi sulit serta sukses mendapatkan jalan keluar dari hambatan dibidang akademik dapat diartikan sebagai resiliensi akademik (Khoirunnisa, 2023).

Dalam penelitian ini, resiliensi mahasiswa ditunjukkan dengan member semangat pada diri sendiri dalam proses pembelajaran, memiliki keyakinan untuk sukses di dunia kerja dan tetap melakukan hal-hal positif dalam menyelesaikan target yang ditujui.

Mahasiswa fakultas keperawatan merupakan mahasiswa yang mempelajari cara untuk memahami konsep ilmu keperawatan dan keterampilan keperawatan serta harus memiliki sikap yang baik untuk menjadi perawat dimasa depan (Simanjuntak & Pangaribuan, 2022). Mahasiswa keperawatan tidak hanya mempelajari teori namun juga praktik di laboratorium sebelum turun praktek lapangan untuk melatih agar mahasiswa dapat terampil dan melakukan setiap tindakan dengan baik dan juga hati-hati sesuai prosedur. Begitu banyak yang harus dihadapi oleh mahasiswa keperawatan dan hal yang sangat berperan dalam berbagai masalah yang dialami tersebut adalah resiliensi akademik. Resiliensi akademik adalah bagaimana mahasiswa dapat mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dan tetap bertahan (Sa'adiah, 2021). Menurut Jowkar et al., (2014) faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya resiliensi seseorang adalah faktor internal berupa sikap, keyakinan, kualitas seseorang dan juga nilai sedangkan faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar salah satunya adalah keluarga.

Dukungan keluarga adalah dukungan atau respon positif yang berasal dari keluarga yang berupa dukungan informasi, dukungan materi (dana), dukungan seperti nasihat atau wejangan yang diberikan oleh keluarga, dukungan berupa penghargaan atas keberhasilan anggota keluarga dan dukungan emosional Friedman et al., (2010) dalam (Sa'adiah, 2021). Mahasiswa akan dapat beradaptasi dan bertahan dalam kesulitan yang dihadapi jika dukungan dari keluarga tinggi karena mahasiswa akan mendapat kekuatan untuk tetap bertahan dari motivasi yang diberikan.

Semangat, bantuan, nasihat dan motivasi untuk mampu menghadapi tantangan perkuliahan, memiliki harga diri dan pandangan hidup yang optimis akan didapat dari dukungan yang diberikan keluarga. Maka dari itu, dengan adanya dukungan dari keluarga seorang mahasiswa akan mendapat kekuatan untuk tetap bertahan dalam perkuliahan, tetap semangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang banyak dan dapat memakai strategi dalam implementasi emosi yang positif dalam pembelajaran (Sa'adiah, 2021).

Dalam penelitian ini, dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti memberikan semangat dan nasihat untuk menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan, menyediakan media pembelajaran untuk mempermudah selama perkuliahan, mengingatkan untuk jangan melewatkan waktu makan, menghargai kemampuan yang dimiliki mahasiswa, memberikan arahan saat mahasiswa membutuhkan solusi serta menanyakan keadaan mengenai pembelajaran sekolah.

## Kesimpulan

Gambaran dukungan keluarga mahasiswa keperawatan mayoritas berada pada tingkat dukungan keluarga sedang. Gambaran

resiliensi akademik mahasiswa keperawatan mayoritas berada pada kategori sedang. Hasil uji statistik untuk hubungan dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa keperawatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dengan korelasi kuat antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik pada mahasiswa Keperawatan tingkat dua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dengan adanya dukungan keluarga, mahasiswa akan dapat meningkatkan resiliensi akademik dalam situasi apapun. Mahasiswa pun dapat memanfaatkan dukungan keluarga untuk lebih tangguh dan gigih menghadapi kesulitan yang terjadi dalam akademik.

Rekomendasi diberikan kepada mahasiswa untuk meningkatkan resiliensi akademik dengan memanfaatkan dukungan keluarga yang diberikan agar mahasiswa lebih tangguh dan gigih menghadapi kesulitan yang terjadi dalam akademik. Selanjutnya, kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain terkait faktor eksternal lainnya seperti dukungan dari teman atau lingkungan sekitar ataupun faktor internal berupa regulasi emosi, optimisme, dan efikasi diri yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa.

## Referensi

- Alligood, M. R. (2014). *Nursing theorists and their work*.
- Aloba, O., Oabisi, O., & Aloba, T. (2016). The 10-item connor-davidson resilience scale: factorial structure, reliability, validity, and correlates among students nurses in southwestern nigeria. *Journal of the American Psychiatric Nurses*

- Association*, 22.
- Azzahra, F. (2017). Pengaruh resiliensi terhadap distres psikologi pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 5.
- Bernard, B. (2005). *Resiliency: what we have learned*. 15, 432–438.
- Cassidy, S. (2016a). Resilience building in students: The role of academic self efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6, 1–14.
- Cassidy, S. (2016b). *The academic resilience scale (ARS-30): a new multidimensional construct measure*. *Frontiers in Psychology*.
- Chamberlain, D., Williams, A., Stanley, D., Mellor, P., Cross, W., & Siegloff, L. (2016). Dispositional mindfulness and employment status as predictors of resilience in third year nursing students: a quantitative study. *Journal of Nursing*, 3.
- Cheng, V., & Catling, J. (2015). The role of resilience, delayed gratification and stress in predicting academic performance. *Psychology Teaching Review*, 21.
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, riana marlyn, Rukmi, dwi kartika, Tandilangi, abigail asfas, Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, novita verayanti, Koemiawan, D., Winahyu, K. megasari, Manurung, A., Mandias, R., Khusniyah, Z., Widodo, D., Jainurakhma, J., Mukarromah, I., & Rini, maria tarisia. (2021). *Teori dan model keperawatan*.
- Friedman, M., Bowden, V., & Jones, E. (2010). *Buku ajar keperawatan keluarga : riset, teori, dan praktik*.
- Jowkar, B., Kojuri, J., Kohoulat, N., & Hayat, A. A. (2014). Academic resilience in education : the role of achievement goal orientations. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 1, 33–38.
- Khoirunnisa, P. N. (2023). *Hubungan resiliensi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya pada remaja dari keluarga miskin di desa rambutan masam kecamatan muara tembesi kabupaten batang hari*.
- Ledesma, J. (2014). *Conceptual frameworks and research models on resilience in leadership*.
- Mallick, M. k, & Kaur, S. (2016). Academic resilience among senior secondary school students: influence of learning environment. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*, 8.
- Marettih, A. K. E., Ikhwanisifa, Susanti, R., & Ramadhani, L. (2022). Gambaran resiliensi akademik mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di masa pandemi covid-19. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 3, 140–153.
- Mir'atannisa, intan mutiara, Rusmana, N., & Budiman, N. (2019). Kemampuan adaptasi positif melalui resiliensi. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3, 70–75.
- Missasi, V., & Izzati, indah dwi cahya. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi*. 433–441.



- Mujahidah, E., & Listiyandini, R. A. (2018). Pengaruh resiliensi dan empati terhadap gejala depresi pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 14. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5035>.
- Pratiwi, Z. risanti, & Kumalasari, D. (2021). Dukungan orang tua dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *Jurnal Magister Psikologi*, 13.
- Prihartono, maulidya ninda, Sutini, T., & Widiyanti, E. (2018a). Gambaran resiliensi mahasiswa tahun pertama program a2016 fakultas keperawatan universitas padjadjaran. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6.
- Rahmawati, I., Farida, P., & Nurhalimah. (2014). Sumber stres akademik dan pengaruhnya terhadap tingkat stres mahasiswa keperawatan di DKI Jakarta. *Jurnal Keperawatan*, 2, 72–84.
- Ran, L., Wang, W., Ai, M., Kong, Y., Chen, J., & Kuang, L. (2020). Psychological resilience, depression, anxiety, and somatization symptoms in response to covid-19 :a study of the general population in China at the peak of its epidemic. *Social Science & Medicine*.
- Rosyidah, I. (2020). Gambaran tingkat stress akademik mahasiswa program studi ilmu keperawatan fakultas keperawatan unhas. *Jurnal ABDI (Sosial, Budaya Dan Sains)*, 2.
- Ruholt, rachel elizabeth, Gore, J., & Dukes, K. (2015). Is parental support or parental involvement more important for adolescents? *Journal of Psychology*, 8.
- Sa'adiyah, R. (2021). *Hubungan antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik dalam pembelajaran daring pada mahasiswa fakultas psikologi uin suska riau.*
- Said, A. A., Rahmawati, A., & Supraba, D. (2021). Hubungan antara dukungan sosial dengan resiliensi akademik pada mahasiswa rantau yang sedang mengerjakan skripsi. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 16, 32–44.
- Sari, I. P., & Listiyandini, R. A. (2015). Hubungan antara resiliensi dengan kesepian (loneliness) pada dewasa muda lajang. *Prosiding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur Dan Teknik Sipil) Universitas Gunadarma*, 6, 45–51.
- Sari, syska purnama, Aryansah, januar eko, & Sari, K. (2020). Resiliensi mahasiswa dalam menghadapi pandemi covid 19 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran indonesia. *Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 17–22.
- Simanjuntak, edriyani yonlafado, & Pangaribuan, antonius rinaldy. (2022). Resiliensi akademik mahasiswa keperawatan masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6. <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v6i1.4023>
- Vandenbos, G. R. (2015). *APA dictionary of psychology* (second). USA : American Psychological association.
- Wahyuni, E., & Wulandari, V. S. (2021). Resiliensi remaja dan implikasinya

terhadap kebutuhan pengembangan buku bantuan diri. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1.

Wulandari, A. paatja juni. (2020). *Mengenal resiliensi dalam ilmu psikologi*. Binus Higher Education.

Wright, M. O. D., Mastern, A. S., & Narayan, A. J. (2013). Resilience processes in development: four waves of research on positive adaptation in the context of adversity. In *Handbook of resilience in children* (pp. 15–37).